

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DENGAN VIDEO ANIMASI PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUHAJIRIN DI KOTA BITUNG

Jeana Lydia Maramis^{1✉}, Vega Roosa Fione²

Corresponding author: lydiajeana@gmail.com

^{1,2} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Manado

Genesis Naskah: Received: 14-08-2022, Revised: 31-08-2022, Accepted: 06-10-2022, Available Online: 01-11-2022

Abstrak

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan perilaku dan sikap yang buruk terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan menggunakan media pendidikan sangat diperlukan untuk membantu sasaran agar dapat menerima materi lebih efektif, salah satunya menggunakan video animasi. Metode pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama pengukuran pengetahuan awal dari siswa-siswi kelas V yang berjumlah 54 orang, kemudian pemberian edukasi tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dan terakhir melakukan pengukuran pengetahuan kembali untuk mengetahui peningkatan pengetahuan. Instrumen untuk mengukur pengetahuan dengan kuesioner dan media edukasi menggunakan video animasi. Hasil pelaksanaan pengabdian ini, ternyata pre-test sebelum perlakuan kriteria baik berjumlah 42,6% siswa, sedangkan setelah perlakuan post-test mencapai 100% kriteria baik. Maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara memelihara Kesehatan gigi dari siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Bitung tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi dengan menggunakan video animasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, kesehatan gigi, video animasi

EFFORTS TO IMPROVE DENTAL HEALTH KNOWLEDGE WITH ANIMATION VIDEO ON STUDENTS OF IBTIDAIYAH MADRASAH AL-MUHAJIRIN IN BITUNG CITY

Abstract

Good dental and oral hygiene can be realized through good and correct knowledge and behavior in maintaining dental and oral health. Knowledge is a factor that shapes a person's behavior. Lack of knowledge will result in bad behavior and attitudes towards the maintenance of dental and oral health. Health promotion using educational media is needed to help the target to receive the material more effectively, one of which is using animated videos. The implementation method was carried out in several stages, firstly measuring the initial knowledge of 54 class V students, then providing education on how to maintain dental and oral health and finally measuring knowledge again to find out the increase in knowledge. Instruments for measuring knowledge are questionnaires and educational media using animated videos. The results of the implementation of this service, it turns out that the pre-test before the good criteria treatment amounted to 42.6% of students, while after the post-test treatment it reached 100% good criteria. So it can be concluded that there is an increase in knowledge about how to maintain dental health from fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Bitung City about how to maintain oral health through education using animated videos.

Keywords: Knowledge, dental health, animated videos

Pendahuluan

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sangat efektif dalam memperbaiki tingkat kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulut sehingga dengan sadar mau merubah menjadi perilaku yang sehat (Damafitra, 2015).

Kebersihan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Pudentiana et al., 2021). Pengetahuan adalah faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan perilaku dan sikap yang buruk terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Louisa et al., 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, sebanyak 54,0% anak umur 5 – 9 tahun dan 41,4% anak usia 10 – 14 tahun di Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (gigi rusak, gigi berlubang, ataupun sakit). Sedangkan di Sulawesi Utara untuk anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (gigi rusak, gigi berlubang, ataupun sakit) sebanyak 64,96% untuk anak umur 5 – 9 tahun dan sebanyak 56,35% untuk anak umur 10 – 14 tahun (Kemenkes, 2018).

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut

(Ngatemi et al., 2021). Penyuluhan gigi dan mulut dilakukan pada kalangan orang normal atau berkebutuhan khusus yang disusun dan terencana dapat meningkatkan perilaku yang lebih menguntungkan untuk seseorang maupun kelompok (Pratiwi et al., 2019). Program promosi kesehatan memiliki peran yang penting untuk mengatur pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mendapat informasi tentang kesehatan (Agustini, 2014). Pelaksanaan promosi kesehatan, alat bantu dan media pendidikan sangat diperlukan untuk membantu responden menerima materi sehingga hasil yang diterima lebih efektif (Putra et al., 2018).

Berdasarkan Teori Edgar Dale yang menjelaskan bahwa penyerapan atau pemahaman materi dalam suatu proses belajar mengajar bergantung pada metode yang digunakan. Dengan cara membaca seseorang mampu mengingat 10%, dengan cara mendengar (audio) bisa mengingat 20%, dengan cara melihat (visual) bisa mengingat 30%, dengan cara mendengar (audio) dan melihat (visual) dapat mengingat 50%, dengan melakukan atau memperagakan sesuatu dapat mengingat 70% dan berdasarkan pengalaman nyata dapat mengingat 90% (Arsyad, 2011).

Keberhasilan pendidikan dalam hal perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan (RE et al., 2021). Metode pendidikan dengan menggunakan alat bantu pendidikan yang melibatkan indera sebanyak mungkin akan memengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran pendidikan

(Tandilangi et al., 2016).

Teknik demonstrasi termasuk dalam teknik sokratik dimana metode demonstrasi merupakan teknik yang mempertunjukkan suatu cara dengan melihat langsung objek atau menunjukkan secara langsung menggunakan alat prosedur peraga dengan untuk menyampaikan materi (Pratiwi et al., 2019). Alat peraga yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan gigi dan mulut metode demonstrasi adalah phantom gigi (Ngatemi & Purnama, 2021).

Metode pendidikan yang menggunakan animasi kartun merupakan salah satu bentuk media audio visual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan gigi yang menarik. Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang disampaikan (Tandilangi et al., 2016).

Video merupakan sebuah bahan belajar audio visual yang dapat menampilkan gambar, suara, dan gerak sekaligus (Kustandi & Darmawan, 2020). Menurut Mubarak (2011), video animasi termasuk dalam media audio visual karena mencakup konten auditori dan visual. Materi audio visual ini dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan dengan fakta (Hanif & Prasko,

2018).

Video animasi merupakan media audio visual berupa rangkaian gambar tak hidup yang berurutan pada *frame* dan diproyeksikan secara mekanis elektronis sehingga tampak hidup pada layar. Video animasi disajikan dengan cerita yang menarik serta warna-warna yang disukai oleh siswa sekolah dasar. Video animasi juga merupakan salah satu bentuk visual bergerak yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi pembelajaran yang sulit disampaikan secara konvensional. Dengan diintegrasikan ke media lain seperti video, presentasi, atau sebagai bahan ajar (Badaruddin et al., 2021). Menurut Hanif & Prasko (2018), video animasi termasuk dalam media audio visual karena mencakup konten auditori dan visual. Materi audio visual ini dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan dengan fakta.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat ini, bekerjasama dengan pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Bitung dalam mengorganiser siswa-siswi kelas V yang berjumlah 54 orang. Dengan harapan agar tercapai program peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok rentan.

Langkah yang dilakukan pada pengabdian ini meliputi: perencanaan, kemudian pengukuran pengetahuan awal tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan membagikan kuesioner.

Selanjutnya diberikan edukasi tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut melalui penayangan video animasi dan selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur kembali pengetahuan dari siswa-siswi tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut melalui kuesioner yang telah dibuat.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Bitung

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	43
Perempuan	31	67
Umur		
10 tahun	19	35
11 tahun	28	52
12 tahun	6	11
13 tahun	1	2

Berdasarkan Tabel 1 yang berisi penjelasan tentang karakteristik responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Bitung, responden dalam kegiatan ini sebanyak 54 orang siswa. Responden perempuan sebanyak 31 orang (57%) dan laki-laki sebanyak 23 orang siswa (43%). Untuk umur didominasi siswa yang berumur 11 tahun, sebanyak 28 orang (52%). Kemudian siswa berumur 10 tahun sebanyak 19 orang (35%), kemudian diikuti siswa yang berumur 12 tahun sebanyak 6 orang (11%), dan yang paling sedikit siswa yang berumur 13 tahun 1 orang (2%).

Langkah awal pada pelaksanaan pengabdian ini, siswa-siswi kelas V SD

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Bitung diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal sebelum diberikan penyuluhan/edukasi tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kemudian kuesioner tersebut dikumpulkan kembali dan selanjutnya diberikan edukasi tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut melalui video animasi.



Gambar 1. Pelaksanaan pre-test



Gambar 2. Edukasi Kesehatan gigi dengan video animasi

Tabel 2. Pemberian Edukasi Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

Video animasi	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang Baik	
Sebelum pemutaran video animasi	23	31	54
Setelah pemutaran video animasi	54	0	54

Berdasarkan Tabel 2 tentang pemberian edukasi cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Kota Bitung, didapatkan bahwa pengetahuan responden mereka sebelum diberikan edukasi dengan menggunakan media video animasi pada kriteria baik hanya 23 orang, dan yang mendapatkan kriteria kurang baik sebanyak 31 orang, namun setelah diberikan edukasi maka terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kriteria baik (54 siswa).

Pada tahap ini terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dari responden, dikarenakan animasi merupakan kumpulan gambar atau objek yang disusun secara khusus, sehingga dapat bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan (Luhulima et al., 2018). Video animasi yang digunakan dalam edukasi ini berjenis animasi dua dimensi. Gambar yang digunakan sederhana, terdiri dari warna-warna yang menarik namun tetap dapat menyampaikan maksud dan tujuan secara jelas.

Saat memberikan edukasi tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, ternyata video animasi efektif digunakan. Hal ini dikarenakan video animasi mencakup konten auditori dan visual, video animasi memuat materi yang jelas sehingga mudah untuk dipahami, dapat menarik perhatian anak untuk belajar, dan video animasi ini dapat ditonton berkali-kali. Materi audio visual ini dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan dengan fakta (Ismaniati,

2012). Video animasi ini juga berfungsi untuk menyalurkan pesen dari sumber ke penerima pesan menyangkut indera penglihatan dan pendengaran.

Kesimpulan dan Saran

Setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SD Madrasah Al-Muhajirin Kota Bitung, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat bantu berupa video animasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dari siswa-siswi Sekolah Dasar.

Disarankan bagi pihak sekolah Madrasah Al-Muhajirin Kota Bitung untuk diadakanya program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) yang bekerja sama dengan puskesmas dan tenaga kesehatan gigi dan mulut agar siswa-siswi dapat menambah pengetahuan serta keterampilan dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulutnya. Dan juga saat proses belajar mengajar dilaksanakan dapat menggunakan alat peraga berupa video animasi.

Daftar Pustaka

- Agustini, A. (2014). *Promosi kesehatan*. Deepublish.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Badaruddin, M., Karim, J., Maliki, O., & Idris, N. O. (2021). *Belajar Animasi Menggunakan Adobe Flash CS3*. Yayasan Kita Menulis.
- Damafitra, L. (2015). *Efektivitas video dan bahasa isyarat sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak penderita tunarungu*.
- Hanif, F., & Prasko, P. (2018). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1–6.
- Ismaniati, C. (2012). Pengembangan dan Pemanfaatan Media Video Instruksional Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.

- Kemkes, R. I. (2018). Hasil Utama Riset K1. Kemkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018;1–100. kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada media.
- Louisa, M., Budiman, J. A., Suwandi, T., & Arifin, S. P. A. (2021). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi COVID-19 pada orang tua anak berkebutuhan khusus. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 2(1).
- Luhulima, D. A., Degeng, N. S., & Ulfa, S. (2018). Pengembangan video pembelajaran karakter mengampuni berbasis animasi untuk anak sekolah minggu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 110–120.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Penerbit Salemba Medika.
- Ngatemi, N., & Purnama, T. (2021). Counseling with Tooth Brushing Demonstration Method as an Effort to Improve Tooth Brushing Skills and the Status of Dental and Oral Hygiene in Early Childhood at School. *Medico Legal Update*, 21(1), 684–687.
- Ngatemi, Purnama, T., & Rahmadhani, N. M. (2021). Dental Health Education with Zoom Meeting Application During the COVID-19 Pandemic: Is it Effective? *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 3, 5.
- Pratiwi, S. L., Hatta, I., & Adhani, R. (2019). Efektifitas Penyuluhan Menyikat Gigi Metode Horizontal Antara Demonstrasi Dan Video Terhadap Penurunan Plak. *Dentin*, 3(2).
- Pudentiana, R. R., Purnama, T., Tauchid, S. N., & Prihatiningsih, N. (2021). Knowledge of Oral and Dental Health Impacts the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) of Primary School Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), 2179–2183.
- Putra, D. M., Juniarti, N., & Sari, S. P. (2018). Kebutuhan Masyarakat Sekolah Tentang Media Edukasi Dalam Meningkatkan Personal Hygiene Pada Anak Di SD Sukagalih. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 13–24.
- RE, P. R., Tauchid, S. N., Noviani, N., Priharti, D., & Purnama, T. (2021). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi melalui Pembelajaran Tematik Anak SDS Borobudur Cilandak Timur Jakarta Selatan. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 50–54.
- Tandilangi, M., Mintjelaskan, C., & Wowor, V. N. S. (2016). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GiGi*, 4(2).